

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya termasuk pendidikan.¹

Perkembangan keilmuan dan teknologi turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Hal ini menuntut semua pengelola lembaga pendidikan khususnya di Indonesia untuk bisa meningkatkan mutu kinerjanya yang nantinya bisa membuat pendidikan Indonesia semakin berkualitas.

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas.

Karakteristik pendidikan yang kompleks menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada karakteristik

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3.

pendidikan tersebut, maka para ahli pendidikan telah banyak menyumbangkan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan.²

Pendidikan menjadi bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Selain itu juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan keterampilan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan di masa depan.

Dalam hal inilah pendidikan diperlukan sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih baik, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.³

Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sistem pendidikan memiliki tujuan yakni agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif maupun

² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta:PT Nimas Multima, 2004), hal.1.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strtategi dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.2.

⁴ Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal.2.

psikomotorik. Adapun untuk mewujudkan semua itu perlu adanya upaya pengelolaan dan pengaturan secara sistematis yang biasa disebut dengan manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dapat menjadikan suatu sekolah/madrasah tumbuh dan berkembang dengan maju.⁵ Dalam penggunaan modern umumnya, manajemen diartikan sebagai proses dimana suatu kelompok mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan bersama. Bagi ekonomi, manajemen hanya dipandang sebagai salah satu faktor produksi. Namun, dalam pengertian modern lebih luas, istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.⁶

Menurut G. R. Terry beliau mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Individu yang menjadi *manajer* menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat “*manajerial*”, yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja. Tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompokanggotanya. Pokoknya, tugas-tugas kelompok secara efektif. Walaupun demikian, para *manajer* jarang menghabiskan

⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.13.

⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.15.

seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan *manajing*, biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non-manajemen.⁷

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang *terorganisir*, ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Hubungan kausal antara variable manajemen telah dapat ditentukan dan dinyatakan secara umum, tetapi hal yang bersifat umum itu masih dapat diteliti lagi melalui riset dan modifikasi dengan pengetahuan yang lebih maju. Semua ilmu bersifat dinamis, ada bidang-bidang yang lebih maju dari yang lain. Jika tidak demikian, maka kita tidak akan memiliki pengetahuan yang lebih akumulatif pada hari ini dibandingkan dengan pengetahuan orang-orang mesir kuno atau masyarakat Kerajaan Romawi dulu.⁸

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotori peserta didik.⁹

⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*: (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2019), hal.9.

⁸ *Ibid*, hal.10

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT Indeks, 2014), hal.19.

Di dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya pengaturan atau pengelolaan secara sistemik dan sistematis terhadap segala hal yang terkait dengan peserta didik agar bisa terkendali dan sesuai dengan visi misi lembaga. Kegiatan pengelolaan atau pengaturan ini disebut dengan manajemen peserta didik.

Dalam manajemen peserta didik, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab manajemen peserta didik merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik.¹⁰

Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Peserta didik sebagai orang yang belajar masih memerlukan pembinaan agar menjadi pribadi yang utuh. Maka untuk dapat mewujudkan manusia seutuhnya perlu, dilakukan berbagai kegiatan yang mengarah kepada perkembangan peserta didik.¹¹

Dipilihnya SMP Islam Al Fatahiyah Tulungagung sebagai obyek penelitian, dengan alasan bahwa sekolah tersebut memiliki keunikan dalam

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, cet 1, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 155.

¹¹ Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 207.

beberapa hal. Misalnya dalam penerimaan peserta didik baru, dulu awalnya masih menerima peserta didik yang tidak diterima dari sekolah lain karena memang mayoritas masyarakat di daerah tersebut lebih mengutamakan pendidikan yang umum. Namun sekarang untuk pendaftaran peserta didik di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung disertai dengan tes. Adapun yang diujikan adalah tes keagamaan, kebangsaan, materi pelajaran dan tes wawancara. Selain itu yang menjadi keunikan SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung adalah adanya system pembelajaran pondok pesantren dan program tahfidzul quran dalam kesehariannya. Setiap peserta didik wajib mondok dan mengikuti seluruh kegiatan pondok sehari-harinya. Kegiatan pondok meliputi kajian kitab-kitab kuning, sorogan Al-Qur'an, sekaligus program menghafal Al-Qur'an yang dibina langsung oleh Kiyai pondok beserta ustadz-ustadzah pilihan.

Kemudian juga ada kegiatan wajib sholat dhuha. Kegiatan ini dijadwal setiap harinya dari semua kelas dan tingkatan. Selain itu, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peserta didik terbiasa membaca do'a khusus dan membaca asmaul khusna sebelum proses pembelajaran dimulai yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Program pembelajaran pondok pesantren berupa Kajian Kitab Kuning dan kegiatan-kegiatan positif yang lain juga diterapkan di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu’ di SMP Islam Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung.

2. Manfaat bersifat praktis

Penelitian tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga madrasah tentang program kepala madrasah dalam memperbaiki manajemen peserta didik sehingga meningkatkan karakter tawadhu' misalnya kebiasaan menjabat tangan dan menyapa ketika bertemu dengan guru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru tentang proses penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan evaluasi peserta didik sehingga nantinya dapat meningkatkan karakter tawadhu' pada peserta didik.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.¹² Karena itu manajemen peserta didik di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal.

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

Menurut Mulyasa, Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen peserta didik adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.¹³ Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁴ Nantinya akan di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen peserta didik tersebut. Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun ke

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 45-46.

¹⁴ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 9.

masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen peserta didik.

b. Peningkatkan Karakter Tawadhu

Peningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapat imbuhan “pe-an”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi. Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani *Charasein* yang berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat pada benda yang diukir yang tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan.¹⁵

Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata *wadh“a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata “*ittadha“a*” dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampilkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.

Pengertian Tawadhu Secara Terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita. Tawadhu menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

Allah. Karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Imam al-Ghazali menyampaikan agar kita seharusnya tidak memandang kepada seseorang kecuali dengan penilaian, bahwa dia lebih baik dari padamu, dia lebih mulia daripadamu.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul "*Manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung*", adalah manajemen peserta didik yang kegiatannya meliputi pengelolaan terhadap PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), pembinaan, dan evaluasi dalam meningkatkan karakter tawadhu' melalui beberapa hal yaitu dengan pembiasaan, penerapan budaya religius, dan beberapa upaya lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁷ Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga*

¹⁶ Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hal. 448

¹⁷ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hal.26.

bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan evaluasi peserta didik dalam meningkatkan karakter tawadhu' di SMP Islam Al Fattahiyah Tulungagung.

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan evaluasi peserta didik di SMP Islam Al Fatahiyah Tulungagung.

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasakan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat

dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

3. Bab III metode penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.